

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus handal dan relevan agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2012, laporan keuangan terdiri atas 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Laba Komprehensif, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, dan 5) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pemegang saham, kreditur, manajemen, dan pemerintah karena laporan tahunan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan terpercaya. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik (Sulistyo dalam Sutikno, 2015). Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan

membutuhkan waktu yang cukup lama, ini disebabkan banyaknya transaksi perusahaan yang harus diaudit, kerumitan, serta pengendalian internal perusahaan yang kurang baik. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Audit delay yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), tentu berakibat pada keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Menurut Apriyana dan Diana (2017), *Audit Delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dengan pengumuman laporan keuangan perusahaan, maka akan semakin berkurang kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Di sisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit.

Ketepatanwaktuan atau *audit delay* pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi yang baik. Ada banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay*, diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Auditor..

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham sendiri (Soemargani dan Indah, 2015). Perusahaan yang memperoleh profitabilitas lebih besar akan cenderung segera menyajikan laporan keuangannya dengan kata lain tidak terjadi *audit delay* (penundaan penyajian laporan keuangan). Berbeda dengan perusahaan yang tidak memperoleh profit, perusahaan cenderung memperlambat atau menunda penyajian laporan keuangannya dengan kata lain terjadi *audit delay*. Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata publik. Hasil penelitian dari Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dari Kurniawan dan Herry (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar diproyeksikan mempunyai pengendalian yang baik didukung

dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang dapat mendukung proses audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014), menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hasil penelitian dari Cahyanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praweswari dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah KAP berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non Big Four. Hal tersebut dikarenakan KAP Big Four memiliki ketersediaan teknologi dan

sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Menurut Tambunan (2014) dalam Verawati dan Wirakusuma (2016), adanya tenaga spesialis pada KAP Big Four akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP Big Four memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Praptika dan Rasmini (2016) mendefinisikan pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pergantian auditor juga dapat menyebabkan *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Tambunan, 2014 dalam Verawati dan Wirakusuma, 2016). Pergantian auditor pada suatu perusahaan bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas, dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Hal ini dapat mengakibatkan penundanaan penyampaian laporan keuangan pengauditan. Penelitian yang

dilakukan oleh Rustiarini dan Mita (2013), menunjukkan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan lamanya waktu penugasan (audit tenure) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna internal dan eksternal untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) opini auditor merupakan simpulan pendapat dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor terdiri atas Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*, hal

ini dikarenakan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga masih dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Herry (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Komang Indah Christina Carbaja dan I Ketut Yadnyana (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, pergantian auditor, sedangkan dalam penelitian ini menambah satu variabel, yaitu opini auditor. Objek penelitian dan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2013, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, pergantian auditor, dan opini auditor. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDITOR PADA AUDIT DELAY** (Studi

meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mempersingkat waktu melakukan audit.

2. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang auditing dan laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan suatu sistematika yang baik, teratur, dan terperinci. Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan pengertian *audit delay*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi

KAP, pergantian auditor, dan opini auditor, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dibahas, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.